

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA
PADA HOTEL TRIBE BALI KUTA BEACH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KADEK SILVIA DITA PRATIWI

NIM. 2115613064

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2024

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA
PADA HOTEL TRIBE BALI KUTA BEACH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KADEK SILVIA DITA PRATIWI

NIM. 2115613064

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kadek Silvia Dita Pratiwi

NIM : 2115613064

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir:

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Hotel
Tribe Bali Kuta Beach

Pembimbing : 1. I Ketut Sudiarta, SE., M.Pd
2. I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE., M.Si., Ak

Tanggal Uji : 13 Agustus 2024

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti melakukan kebohongan maka saya sanggup menanggung segala konsekuensinya.

Badung, 31 Juli 2024



Kadek Silvia Dita Pratiwi

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA
PADA HOTEL TRIBE BALI KUTA BEACH**

KADEK SILVIA DITA PRATIWI

2115613064

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III

Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi:

Pembimbing I

(I Ketut Sudiarta, SE., M.Pd)

NIP 196007171988111001

Pembimbing II

(I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE., M.Si., Ak)

NIP 197611082002122001

Disahkan Oleh:

Jurusan Akuntansi

Ketua



(I Made Bagiada, SE., M.Si., Ak)

NIP 197512312005011003

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA
PADA HOTEL TRIBE BALI KUTA BEACH**

**Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:
Hari Selasa Tanggal 13 Bulan Agustus Tahun 2024**

PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Ketut Sudiarta, SE., M.Pd

NIP. 196007171988111001

ANGGOTA:

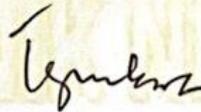
1.



Made Dana Saputra, SE., M.Ak

NIP. 197603242009121001

2.



Dr. Ir. I Gede Made Karma, MT

NIP. 196207191990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang widhi Wasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Hotel Tribe Bali Kuta Beach**” ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk lulus di bidang Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Saya menyadari bahwa penulisan dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas selama penulisan melaksanakan kegiatan penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak I Made Bagiada, S.E.,M.Si.,Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis di dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Ni Nengah Lasmini, S.S.T., Ak., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis di dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE.,M.Agb.,Ak Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah memberi motivasi serta arahan di dalam penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak I Ketut Sudiarta, SE., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada penulis di dalam melakukan kegiatan tugas akhir ini.
6. Ibu I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk penulisan di dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak hal yang relevan yang belum diungkapkan secara keseluruhan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan pengalaman penulis. Namun Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Badung, 13 Maret 2024

Penulis

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA PADA HOTEL TRIBE BALI KUTA BEACH

ABSTRAK

KADEK SILVIA DITA PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang usaha pada Tribe Bali Kuta Beach yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan. Tribe Bali Kuta Beach tidak membuat akun cadangan kerugian piutang, dan ini terlihat dari laporan posisi keuangannya. Jadi hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No 50.

Data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yakni seharusnya terdapat kerugian piutang dan cadangan kerugian piutang Rp9.600.630. Dampak dari adanya kerugian piutang ini menurunnya jumlah laba yang diperoleh dan menurunnya aset yang terdapat pada laporan posisi keuangan. Jadi perlakuan akuntansi piutang usaha ini, menunjukkan nilai wajar pada penyajian piutang demikian untuk laporan laba rugi.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha, Cadangan Kerugian Piutang

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

**ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF TRADE RECEIVABLES
AT THE TRIBE BALI KUTA BEACH HOTEL**

ABSTRACT
KADEK SILVIA DITA PRATIWI

This research aims to determine the accounting treatment of trade receivables at the Bali Kuta Beach Tribe which includes recognition, measurement and presentation and disclosure. Tribe Bali Kuta Beach does not create a reserve account for losses on receivables, and this can be seen from its financial position report. So this is not in accordance with Financial Accounting Standards No. 50.

The data collected to solve this problem was obtained through interviews, observation and documentation. The analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that in terms of presentation and disclosure it is not in accordance with Financial Accounting Standards, namely that there should be bad debts and reserves for bad debts of Rp9,600,630. The impact of this loss on receivables is a decrease in the amount of profit earned and a decrease in assets contained in the statement of financial position. So the accounting treatment of trade receivables shows the fair value when presenting such receivables for the profit and loss statement.

Keyword: Accounting Treatment, Account Receivable, Allowance for Bad Debt

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Piutang	9
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang.....	10
2.2.3 Kebijakan Pengumpulan Piutang.....	11
2.2.4 Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih	11
2.2.5 Metode Cadangan Kerugian Piutang	13
2.2.6 Perlakuan Akuntansi Piutang.....	16
2.2.7 Manfaat Piutang	18
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	20
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.1.2 Objek Penelitian.....	20

3.2	Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data	20
3.2.1	Jenis Data	20
3.2.2	Sumber Data	21
3.2.3	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3	Analisis Data.....	22
BAB IV PEMBAHASAN.....		24
4.1	Data dan Hasil Pengolahan Data.....	24
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	25
4.2.1	Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada Tribe Bali Kuta Beach ..	25
4.2.2	Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha yang diterapkan oleh Tribe Bali Kuta Beach dengan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku.....	29
4.3	Interprestasi Penelitian	33
BAB V PENUTUP.....		36
5.1	Simpulan	36
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Piutang Usaha Tribe Bali Kuta Beach 2023	3
Tabel 4.1 Daftar Umur Piutang Periode 12/2023 (Rp)	24
Tabel 4.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada Tribe Bali Kuta Beach dengan PSAK	31
Tabel 4.3 Perhitungan Taksiran Kerugian Piutang 2023	34



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	19
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Tax Invoice Travel Agent* Yang Dibuat oleh Bagian *Account Receivable* Tribe Bali Kuta Beach

Lampiran 2: Contoh *Invoice* Tribe Bali Kuta Beach

Lampiran 3: Daftar Umur Piutang Tahun 2023 Tribe Bali Kuta Beach

Lampiran 4: Laporan Laba Rugi Tahun 2023 Tribe Bali Kuta Beach

Lampiran 5: Laporan Posisi Keuangan Tahun 2023 Tribe Bali Kuta Beach



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional. Peranan pariwisata di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya, karena pembangunan dalam sektor pariwisata menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan devisa, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta untuk kemajuan budaya dan kearifan lokal.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang paling digemari oleh wisatawan domestik maupun internasional. Bali memiliki kekayaan alam, seni, budaya dan adat-istiadat yang sampai saat ini masih menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menjadikan Bali sebagai tujuan wisata. Menurut (Nurbatin, 2018) aspek utama yang menunjang meningkatnya pariwisata adalah bidang jasa perhotelan.

Perkembangan hotel di Bali saat ini terbilang sangat pesat setiap tahunnya mulai dari kelas standar hingga kelas bintang lima. Hal ini tentu menyebabkan persaingan hotel di Bali semakin ketat, sehingga setiap hotel menawarkan kemudahan-kemudahan tertentu guna menarik minat tamu atau pihak *travel agent*. Salah satu kemudahan yang dilakukan adalah dengan cara penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan kas, tetapi akan menimbulkan piutang bagi kreditur (penjual) dan hutang bagi debitur (pembeli).

Piutang usaha pada dasarnya merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan kepada debitur atas akibat adanya penjualan baik itu penjualan barang maupun jasa. Menurut (Hery, 2019) piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang tentunya memiliki risiko, seperti tertundanya penerimaan kas sehingga menimbulkan investasi yang tertanam pada piutang tersebut yang seharusnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin kecil piutang akhir pada suatu perusahaan menandakan semakin baik manajemen piutang perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan baik.

Tribe Bali Kuta Beach merupakan salah satu hotel bintang empat yang memiliki 163 kamar dengan berbagai tipe yang berbeda serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Untuk dapat bersaing dalam dunia usaha selain melakukan penjualan tunai, Tribe Bali Kuta Beach juga menerapkan penjualan kredit. Dengan penjualan secara kredit diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan dan perolehan laba. Penjualan kredit tersebut tentunya akan menimbulkan piutang pada hotel. Syarat penjualan kredit yang ditetapkan pada Tribe Bali Kuta Beach adalah 30 hari. Apabila syarat penjualan ditetapkan pendek, maka perputaran piutang akan lebih cepat, begitu pula sebaliknya apabila syarat penjualan ditetapkan semakin panjang, maka perputaran piutang akan semakin lambat. Selama piutang belum dilunasi, terdapat risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan yaitu terjadinya keterlambatan pembayaran hingga tidak dibayarnya piutang tersebut. Perkembangan hotel di Bali saat ini terbilang

sangat pesat setiap tahunnya mulai dari kelas standar hingga kelas bintang empat. Hal ini tentu menyebabkan persaingan hotel di Bali semakin ketat, sehingga setiap hotel menawarkan kemudahan-kemudahan tertentu guna menarik minat tamu atau pihak.

Hotel Tribe Bali Kuta Beach yang menjadi penelitian ini, praktiknya sebagian besar berorientasi dalam pelayanan jasa. Dalam bisnis perhotelan, ada banyak produk dan jasa yang ditawarkan, misalnya pelayanan kamar, makanan dan minuman dan pelayanan lainnya. Penawaran produk dan jasa perhotelan itu sendiri dilakukan dengan cara yang beragam yaitu baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit, di mana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Akibat dari kebijakan penjualan secara kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain.

Berikut adalah informasi mengenai jumlah piutang usaha pada Tribe Bali Kuta Beach yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Piutang Usaha Tribe Bali Kuta Beach 2023

Customer Name	Total (Rp)
TUI Netherland	112.074.711
TUI UK	125.721.220
Klinbook	7.012.003
Hotel Bed	222.525.989
MG Bedbank	20.112.000
FTI	43.122.461

Travco Corporation Ltd	31.730.150
Mandira Abadi	8.592.299
Asian Trails Indonesia	1.030.000
Asia Trainers Bootcamp	10.439.731
Heartist	
His Travel	12.340.000
Wita Tour	6.500.000
Total	601.200.564

Sumber: Tribe Bali Kuta Beach

Namun seringkali pihak debitur tidak tepat waktu dalam melunasi piutang, hal ini sudah semestinya menjadi perhatian khusus bagi pihak hotel terkait kerugian akibat tidak tertagihnya piutang yang mungkin terjadi dan berpengaruh pada naik atau turunnya perolehan laba hotel.

Pada hotel Tribe Bali Kuta Beach tidak membuat akun cadangan kerugian piutang, dan ini terlihat dari laporan posisi keuangan (*balance sheet*) nya jadi hal ini tidak sesuai dengan Perlakuan Standar Akuntansi Keuangan. Semakin panjang tingkat umur piutang tidak dilunasi oleh customer, maka potensi resiko kerugian akan semakin besar, sehingga diperlukan adanya cadangan kerugian sesuai dengan PSAK No. 50.

Piutang tak tertagih menyebabkan perusahaan harus melakukan perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat untuk mengelola piutang. Hal ini dilakukan agar piutang yang disajikan pada laporan keuangan adalah piutang yang benar-benar dapat ditagih. Untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar umur piutang untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar. Agar tidak terjadi perbedaan pada laporan keuangan antara kondisi yang seharusnya

dengan kenyataan, maka piutang harus diperlakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dipandang perlu untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Hotel Tribe Bali Kuta Beach**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada Hotel Tribe Bali Kuta Beach?
2. Apakah perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan oleh Hotel Tribe Bali Kuta Beach sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha pada Hotel Tribe Bali Kuta Beach.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan oleh Hotel Tribe Bali Kuta Beach dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap kenyataan yang ada di lapangan dan sebagai salah satu syarat untuk pembuatan Tugas Akhir Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan bahan bacaan serta dapat dijadikan referensi khususnya mengenai masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Bagi Tribe Bali Kuta Beach

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan guna melakukan perbaikan yang berhubungan dengan adanya piutang pada perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada BAB IV mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha pada Tribe Bali Kuta Beach yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian dan pengungkapan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Piutang Tribe Bali Kuta Beach diakui dan dicatat setelah dilakukan pelayanan jasa kepada pelanggan dan diukur sebesar nilai yang tercantum dalam faktur atau *invoice* penjualan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah, namun perusahaan tidak menaksirkan kerugian piutang yang kemungkinan terjadi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam laporan keuangan.
2. Perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan pada hotel belum sesuai dengan PSAK, dimana piutang yang disajikan pada laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai bruto tanpa dikurangi dengan taksiran kerugian piutang sedangkan menurut PSAK, piutang harus disajikan sejumlah piutang bruto dikurangi dengan taksiran kerugian piutang.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan dan kelemahan yang didapatkan, maka dapat disarankan yakni hal yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki perlakuan akuntansi piutang usaha pada Tribe Bali Kuta Beach yaitu perusahaan sebaiknya menyajikan piutang usaha sesuai dengan ketentuan PSAK No 50, yakni dengan membuat akun cadangan kerugian piutang. Sehingga piutang

yang tersaji dalam laporan keuangan benar – benar dapat menggambarkan jumlah piutang yang dapat ditagih.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Amelani, N. M. (2020). *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Berdasarkan SAK ETAP PADA CV. CENTRAL CARGO BANDUNG*. UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG.
- Ardianto, E. (2017). *Metodologi Penelitian* (E. . 2nd ed.). N. S. Nurbaya (ed.)). SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Baridwan. (2016). *Intermediate Accounting*. BPFE - Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. PT Salemba.
- Manuel, A. V., Manossoh, H., & Affandi, D. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Di Pt. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 441–451.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17845.2017>
- Ningsih, M. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT Laduna Express. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1–25.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. GAVA MEDIA.
- Risandy. (2018). *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Blue Point Bay Villas*.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. EdisiKelima*. BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Kedu). CV. Alfabeta.